

PEMANFAATAN WEBSITE DESA DAN LAYANAN MANDIRI SEBAGAI UPAYA PELAYANAN PUBLIK MASYARAKAT DESA TUGU

Ghulam Asrofi Buntoro¹⁾, Yusron Wirawanto²⁾, Ismal Bil Hantoro³⁾, Lintang Purnomo Aji⁴⁾, Ilham Yonatama⁵⁾, Ikwan Syarifuddin⁶⁾, Ringga Albi Prayitno⁷⁾, Yogi Prasetyo⁸⁾

^{1,2,3,4,5}Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

^{6,7,8}Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Abstrak

Dalam implementasi Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, Bab VI menekankan pada kewajiban desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memajukan pemberdayaan masyarakat, dan memberikan layanan yang berkualitas. Desa Tugu yakni salah satu contoh desa yang belum memiliki website resmi, sementara memiliki potensi di berbagai sektor seperti industri, pertanian, dan perkebunan yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, layanan yang disediakan oleh pemerintah desa masih bersifat konvensional, menyebabkan inefisiensi dan kesalahan manusia. Sebagai solusi, program pengabdian masyarakat telah diluncurkan untuk menciptakan aplikasi website desa dan layanan mandiri. Warga bisa mendaftar dan mendapatkan pin login untuk mengakses layanan ini. Dengan ini, pemerintah desa bisa memberi layanan yang cepat, mudah, transparan, efektif, serta efisien, sambil mengedukasi masyarakat tentang penggunaan teknologi informasi. Tujuan program ini meliputi: (a) Membangun media inovasi desa untuk menggali potensi desa, (b) Meningkatkan manajemen website desa, (c) Menyediakan solusi bagi kendala yang mungkin dihadapi masyarakat dalam penggunaan website desa, (d) Membangun Sistem Informasi Desa berbasis Website sebagai Platform Pemerintahan Desa Tugu untuk meningkatkan pelayanan publik yang cepat, akurat, efisien, dan terstruktur kepada masyarakat. Hasil dari program ini diharapkan bisa memaksimalkan potensi desa, meningkatkan kualitas layanan publik, serta memberi manfaat yang signifikan pada masyarakat Desa Tugu.

Kata Kunci: Website Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Pelayanan Publik

Abstract

In implementing Law Number 6 of 2014 concerning Villages, Chapter VI emphasizes the obligation of villages to improve community welfare, advance community empowerment, and provide quality services. Tugu Village is an example of a village that does not yet have an official website, while it has potential in various sectors such as industry, agriculture and plantations that has not been utilized optimally. In addition, the services provided by village governments are still conventional, causing inefficiencies and human errors. As a solution, a community service program has been launched to create village website applications and independent services. Citizens can register and get a login pin to access this service. With this, village governments can provide fast, easy, transparent, effective and efficient services, while educating the public about the use of information technology. The objectives of this program include: (a) Building village innovation media to explore village potential, (b) Improving village website management, (c) Providing solutions for obstacles that the community may face in using village websites, (d) Building a Website-based Village Information System as a Tugu Village Government Platform to improve fast, accurate, efficient and structured public services to the community. The results of this program are expected to maximize village potential, improve the quality of public services, and provide significant benefits to the people of Tugu Village.

Keywords: Village Website, Community Empowerment, Public Services

Correspondence author: Ghulam Asrofi Buntoro, gmail.com, Ponorogo, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pada UU No 6 tahun 2014 tentang desa khususnya bab VI mengenai Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa, “Tanggung jawab desa yakni meningkatkan kehidupan komunal, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, dan menyediakan layanan yang diperlukan.” (Adam and Nurhalimah, 2021). Karena aturan ini, setiap desa di Indonesia kini bisa mencapai tujuan kesejahteraan dan pelayanan masyarakatnya sendiri-sendiri. Peraturan Menteri Desa (Permendes) No 11 Tahun 2019 mengatur prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2020, memperkuat Undang-Undang No 6 Tahun 2014 (Pemerintah Republik Indonesia, 2020).

Proses dari penyelenggaraan pelayanan publik pada wilayah administrasi desa termasuk urusan otonomi daerah, begitu pula urusan pemerintahan lainnya dan kepentingan warga desa. Pelayanan seperti ini juga mencakup pelayanan administrasi dan pelayanan publik (Barniat, 2019). Pelayanan distribusi dan distribusi barang publik meliputi pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di pedesaan, seperti jalan dan jembatan (Jeddawi, Rahman and Nawawi, 2018). Layanan yang diberikan oleh pemerintah desa berada di bawah payung “layanan publik”, dan bisa mencakup hal-hal seperti pemeriksaan kesehatan untuk lingkungan berpenghasilan rendah dan pelatihan bisnis untuk pengusaha lokal (Susadi and Mayora, 2019). Sementara itu, pelayanan administratif diberikan oleh pemerintahan desa dan diamanatkan oleh undang-undang negara untuk menjamin keselamatan warga negara dan menjaga kehormatan, martabat, dan harta benda pribadi dan keluarga (Khairunnisa, 2018). Sebagai pengenalan terhadap kebutuhan administrasi kependudukan, “surat keterangan desa” yakni salah satu contohnya (Millah, Miswanto and Alfiniyah, 2023). Pemerintah desa dalam kapasitasnya sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat harus melakukan sejumlah persiapan. Diantaranya yakni penyediaan infrastruktur pelayanan publik, penempatan personel yang berkualitas, dan penetapan pedoman penyelenggaraan pelayanan tersebut (Sakir, Rahmatullah and Sarofah, 2019). Namun, hanya sebagian kecil masyarakat pedesaan yang memiliki sumber daya untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Karena sistem pembangunan lama yang terpusat, sumber daya manusia di pedesaan cenderung kurang inovatif, sehingga menyia-nyiakan peluang yang berpotensi menguntungkan (Feriyanto, 2016).

Desa Tugu termasuk satu dari desa di kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo yang belum mempunyai website sendiri. Industri, pertanian, dan perkebunan termasuk wilayah dimana dusun ini bisa berkembang. Tentu saja hal ini bisa tumbuh subur jika potensi tersebut dikelola dengan baik, dalam hal ini antara lain dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dengan membuat dan memanfaatkan website desa (Abbas and Sutrisno, 2022). Selain itu, desa ini juga belum menerapkan sistem informasi berbasis aplikasi, sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat masih bersifat tradisional, berupa pendataan penduduk desa pada buku yang tercatat, pembukuan arsip, dan terutama surat menyurat. Akibatnya, aparat desa dan warga rentan terhadap kesalahan, keterlambatan, dan kerugian finansial (Kasran et al., n.d., 2023). Akibatnya, dibutuhkan satu sistem yang bisa mengatasi permasalahan saat ini. Percakapan awal dengan kepala desa mengungkapkan bahwasanya kesulitan ini diakibatkan oleh kurangnya SDM yang berkualitas dan juga kurangnya pemahaman menyeluruh tentang konsep situs web di pihak aparat desa, sehingga menimbulkan anggapan yang terus-menerus bahwasanya hal ini yakni sebuah website tidak perlu (Abbas and Sutrisno, 2022). Namun pihak kota menganggap hal ini tetap penting karena sekarang mereka harus bisa memaksimalkan

potensi, serta sebuah situs web bisa membantu dalam hal tersebut. (Paristha, Arida and Bhaskara, 2022). Situs web ini diluncurkan sebagai bagian dari inisiatif pemerintah desa untuk menciptakan sistem pemerintahan elektronik yang akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik (Sumanjoyo Hutagalung, Hermawan and Mulyana, no date).

Portal Internet dan Organisasi Lokal yang termasuk seperangkat instrumen termasuk fasilitas hardware serta software, jaringan, SDM pada Desa dalam memungkinkan pengelolaan serta pemanfaatan data desa sebagaimana diamanatkan pada bagian ketiga UU Desa Pasal 86 (Abdiansah *et al.*, 2021). Peluncuran aplikasi website desa dan layanan mandiri di website termasuk tahap awal dari program layanan ini, dengan tujuan untuk mempermudah tugas administratif masyarakat setempat (Effendy *et al.*, 2023). Untuk mendapatkan akses layanan mandiri, warga harus mendaftar terlebih dahulu di website pendaftaran layanan mandiri. Jika Anda ingin menggunakan jasa sendiri, Anda bisa mengunjungi <https://desatugu.id/jasamandiri> dari ponsel Android atau komputer Anda di rumah atau di mana pun (Askur Hamid Nst *et al.*, 2022). Layanan terdesentralisasi ini menawarkan jawaban potensial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam hal pemberian layanan maupun pendidikan terkait TI (Agustin *et al.*, 2021). Surat Keterangan Tidak Mampu, Surat Keterangan Domisili, Surat Keterangan Bekerja, Surat Keterangan Usaha, Surat Keterangan Penghasilan, Surat Keterangan Meninggal Dunia, Surat Keterangan Pindah, dan Surat Keterangan Pengurusan Kartu Keluarga (KK) termasuk contoh surat keterangan yang oleh masyarakat digambarkan sebagai alat untuk mengelola persiapan (Syaebani *et al.*, 2021). Memberikan pelayanan kepada masyarakat secara cepat, mudah, terbuka, efektif, efisien, akuntabel, dan benar, baik secara langsung maupun secara daring, sehingga masyarakat khususnya di Desa Tugu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo merasa puas (Massa, Pengabdian and Vol, 2021).

Inisiatif pengabdian masyarakat pada program ini bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut: Diharapkan (a) penciptaan media inovasi desa tersebut bisa menjadi sarana untuk (b) potensi desa bisa dikembangkan. (c) meningkatkan potensi desa dengan menaikkan kualitas penyelenggaraan website, sehingga akan meningkatkan nilai informasi yang ada. (D) Membantu organisasi lokal meningkatkan keterampilan mereka yang terbatas dalam mengelola kehadiran online desa mereka sebagai platform untuk ide-ide baru. Untuk meningkatkan fasilitas pelayanan publik di Tugu secara tepat waktu, tepat dan terorganisir, pemerintah daerah memutuskan untuk membuat Sistem Informasi Desa berbasis website sebagai Platform Pemerintahan Desa Tugu (Simarmata and Sutrisno, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang meliputi observasi, identifikasi, penetapan tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi ini dilakukan selama satu bulan penuh, dimulai pada 2 Oktober hingga 31 Oktober 2023 (Dewi *et al.*, 2023). Delapan orang membentuk tim implementasi; empat siswa bertanggung jawab melakukan observasi, mensurvei lokasi layanan, pengumpulan data profil desa, membantu pembuatan konten website, melatih petugas dan warga desa, serta menyusun laporan layanan (Penelitian and Tanjungpura, 2023). Sedangkan empat siswa lainnya bertanggung jawab membuat laporan layanan. situs web dan melatih penduduk desa sebagai administrator. Selain itu, 1 orang narasumber dibantu dalam

pengembangan, peluncuran, dan administrasi berkelanjutan website desa. Adapun tahap metode pelaksanaan secara ringkas terlihat di Gambar 1:



Gambar 1 Tahapan Metode Pelaksanaan

Observasi

Satu dari cara penting dalam mengumpulkan data pada penelitian yakni dengan menggunakan observasi. Dengan menggunakan kelima indera, observasi maksudnya memperhatikan fenomena dilapangan. Adapun peneliti sering menggunakan alat ataupun perangkat serta merekam hasilnya dalam tujuan ilmiah. Tim pelaksana melakukan observasi secara langsung ke kantor desa Tugu tentang pemanfaatan teknologi dan informasi desa, yang dijadikan subjek observasi dalam pengabdian ini (Pamungkas *et al.*, 2020).

Identifikasi

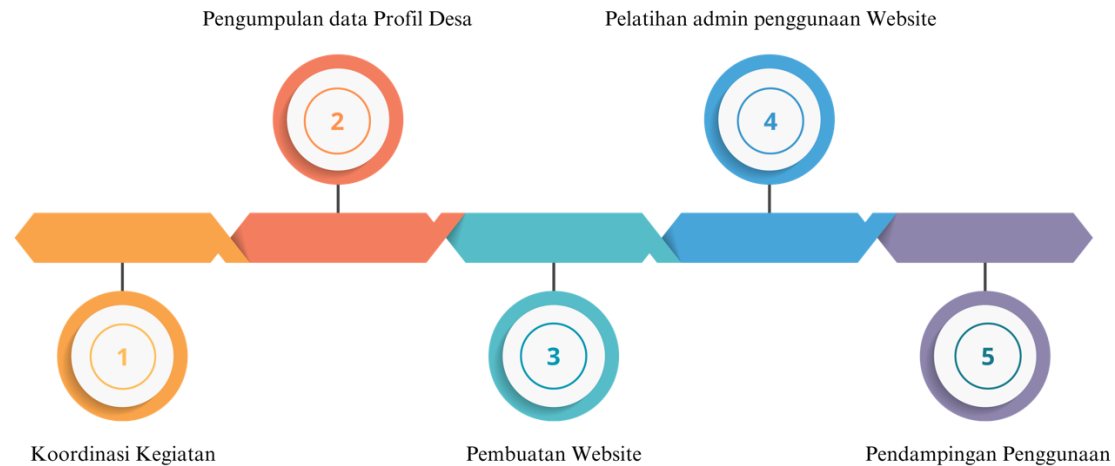
Proses identifikasi dilakukan melalui wawancara langsung kepada aparat desa, tetapi wawancara tersebut sifatnya tidak terstruktur. Penerapan layanan ini menggunakan teknik wawancara, yang mencakup hal-hal seperti mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang belum terjawab, menemukan individu dengan keahlian yang sesuai untuk melakukan wawancara, merancang dan melakukan wawancara, dan sebagainya.

Penentuan Tujuan

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terlihat jelas bahwasanya masyarakat Desa Tugu membutuhkan media yang bisa menjadi sumber pertukaran ide dan informasi baru. Apa yang bisa dilakukan yakni membangun dan memanfaatkan situs web untuk desa, yang bisa digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan teknis dan informasi yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan

Ada lima langkah utama dalam menyusun proyek pengabdian masyarakat, yaitu: mempublikasikan proyek, mengumpulkan informasi tentang desa, membuat situs web, mengajari pengelola cara menggunakan situs web, dan membantu warga Tugu menggunakan situs web. sebagai wadah berbagi ide dan informasi. Adapun proses dari tahap pelaksanaan aktivitas pengabdian terlihat pada Gambar 2:



Gambar 2 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

- a. Pelatihan admin penggunaan Website
Di kantor desa Tugu, 1 orang perangkat desa diberikan pelatihan tentang tugas administrasi dan penggunaan website. Administrator diberikan modul yang berfungsi sebagai panduan website dan fitur-fiturnya, seperti kemampuan menambahkan dan mengedit slider web, informasi, berita, dan agenda website, serta kemampuan mengelola akun media sosial desa.
- b. Pendampingan Penggunaan
Untuk mengatur pemanfaatan website desa, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan petunjuk panduan. Tujuannya yakni untuk mengukur pengetahuan administrator dalam menjalankan situs web untuk komunitas kecil.

Evaluasi

Evaluasi termasuk langkah terakhir dalam proses pelayanan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan pelayanan secara berkesinambungan dan perencanaan inisiatif pelayanan di masa depan. Langkah-langkah evaluatif yang diambil termasuk bekerja sama dengan pihak berwenang setempat untuk mengawasi upaya relawan dan menyusun daftar data atau materi yang relevan untuk dimasukkan ke dalam situs web. Laporan layanan mendokumentasikan penilaian layanan dan bisa digunakan untuk menginformasikan peningkatan layanan di masa depan (Fattah and Azis, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim WEBDES KKN TEMATIK Universitas Muhammadiyah Ponorogo di Desa Tugu bersama aparat desa, bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang hendak dimasukkan dalam website. Koordinasi ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2023 dan menghasilkan beberapa pencapaian penting. Salah satunya yakni penentuan jenis website yang akan digunakan, disesuaikan dengan kebutuhan Desa Tugu. Selain itu, tim juga memberikan pelatihan dan pengenalan kepada aparat Desa Tugu, sehingga bisa secara efektif mengelola dan memanfaatkan website tersebut untuk keperluan komunikasi dan informasi di tingkat desa. Koordinasi ini dijadikan langkah awal yang terpenting pada upaya memperkuat keterlibatan

masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi informasi, dengan fokus pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Pengumpulan Data Profil Desa

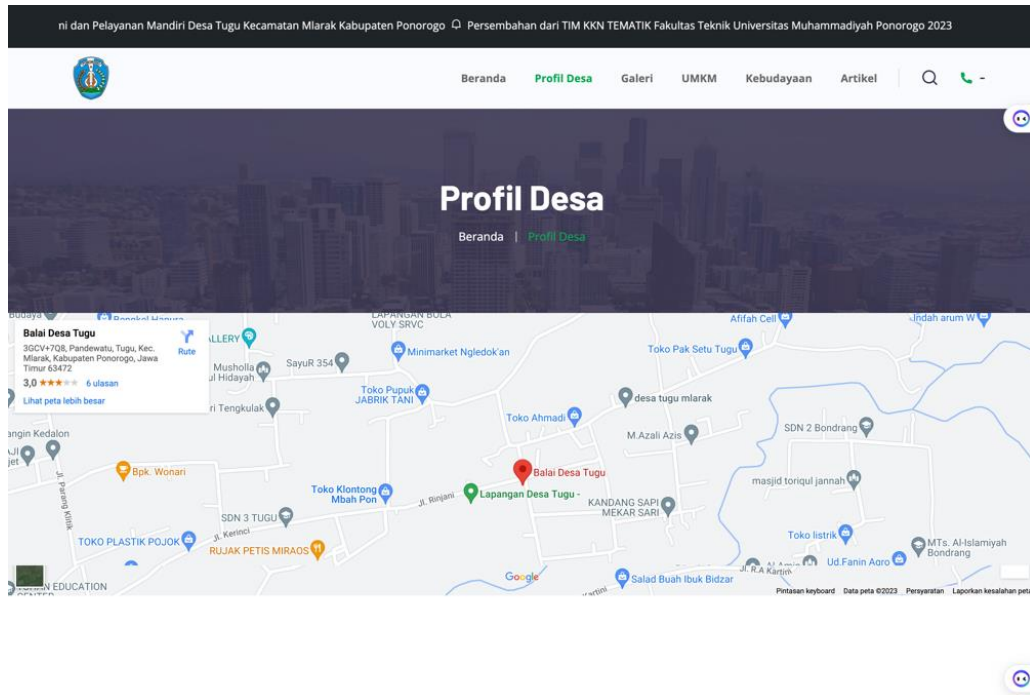
Adapun pengumpulan profil desa sebagai sumber informasi ataupun konten untuk situs web melibatkan penggalian data administratif desa, demografi desa, struktur organisasi, UMKM, dan potensi desa. Informasi yang berhasil terhimpun ini akan menjadi elemen integral dalam konten yang disajikan di situs web desa. Data administratif desa mencakup detail mengenai pemerintahan, peraturan, dan layanan publik yang tersedia. Demografi desa mencakup informasi mengenai populasi, komposisi penduduk, dan karakteristik sosial. Struktur organisasi mencakup informasi tentang struktur pemerintahan dan kelembagaan desa. UMKM termasuk bagian vital dalam ekonomi desa, dan data terkait dengan UMKM akan memberikan gambaran tentang potensi ekonomi desa. Selain itu, potensi desa seperti SDA, pariwisata, atau budaya lokal juga perlu disertakan dalam konten situs web desa untuk mempromosikan dan menginformasikan potensi-potensi tersebut kepada masyarakat dan pihak luar.

Pembuatan Website

Adapun pembuatan website yang memanfaatkan platform Framework CodeIgniter 4. Adapun CodeIgniter yakni framework yang mana dikembangkan dengan bahasa pemrograman PHP. Adapun CodeIgniter sifatnya Open-Source banyaknya dipakai oleh developer saat pengembangan website dinamis. Adapun CodeIgniter ini mengikuti pola dari kode MVC/Model, View serta Controller (ALWIN M and SHERWIN R.U.A.SOMPIE, 2021). Ada beberapa langkah dalam membuat website, yakni:

Pada tahap awal pembuatan website desa, langkah pertama yakni mendaftarkan domain menggunakan layanan rumah web dengan ekstensi .id. Dengan ini, situs resmi desa bisa diakses melalui alamat <https://desatugu.id>. Selanjutnya, untuk menghosting website, menggunakan tipe layanan shared hosting yang disediakan oleh rumah web. Shared hosting yakni bentuk layanan hosting di mana beberapa situs web berbagi server yang sama. Keputusan ini didasari oleh pertimbangan efisiensi waktu dan biaya. Dengan menggunakan shared hosting, tidak perlu mengalokasikan sumber daya besar untuk membangun dan memelihara server sendiri, yang membutuhkan biaya yang signifikan.

Pada gambar 3, halaman Profil Desa Tugu, tersedia peta Google Maps yang menampilkan lokasi Desa Tugu. Selain itu, informasi wilayah administratif dan aparat pemerintahan desa juga tersedia. Data statistik penduduk disajikan berdasarkan kategori, seperti umur, kehadiran KK, jumlah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, agama, jenis kelamin, kebangsaan, golongan darah, kelainan fisik, dan penyakit kronis semuanya dimasukkan.



Siapa kami

Dengan mengusung desa harmonis, kami siap menjadi yang terdepan.

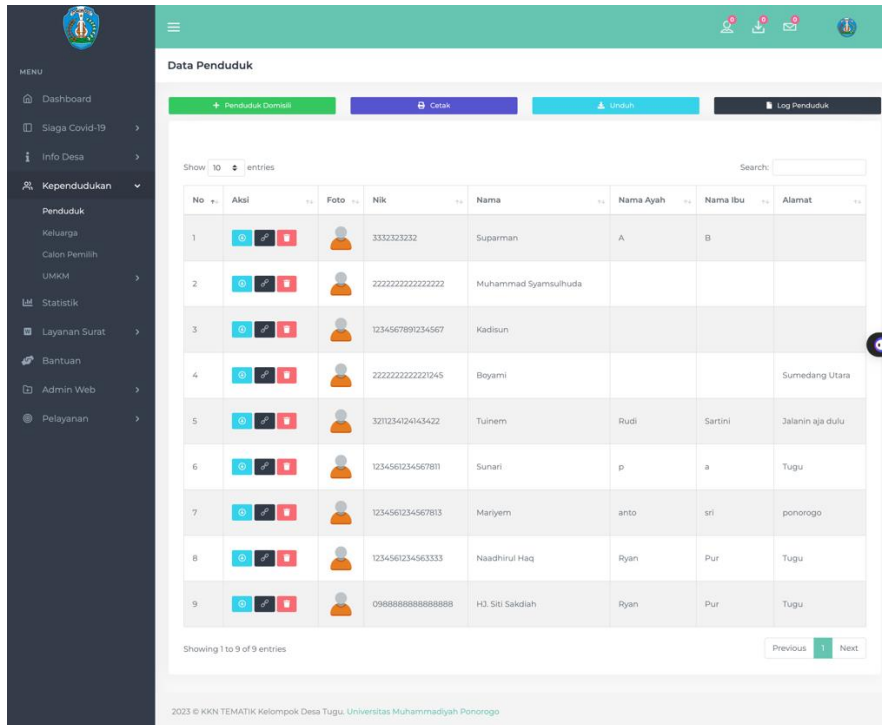
Kepala Desa : Supriyanto

Data Dusun :

- Dukuh Pojok (Kepala Dusun : Suparman)
- Dusun Tugu (Kepala Dusun :)
- Dusun Sidowayah (Kepala Dusun : Muhammad Azali Aziz Mahmudi)
- Dusun Pacar (Kepala Dusun : Agus Susanto)
- Dusun Pandewatu (Kepala Dusun : Muhammad Hadi Witoyo, S.Pd.I)

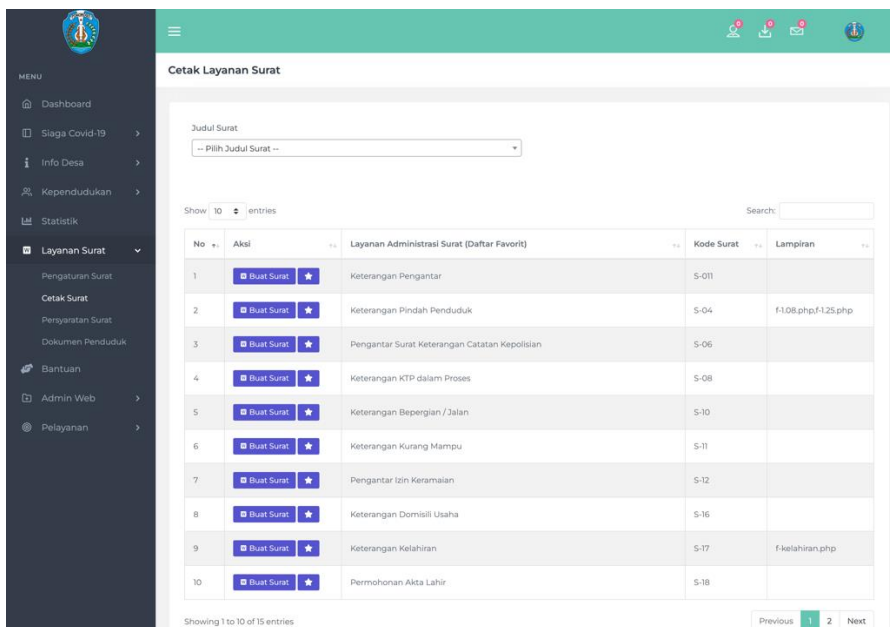
Gambar 3 Halaman Profil Desa

Pada gambar 4, halaman kependudukan, terdapat beragam fasilitas yang tersedia, seperti input data penduduk domisili, cetak data terpilih, unduh data terpilih, dan log pendulum. Selain itu, pengguna juga bisa melakukan pengurutan serta pencarian data penduduknya. Adapun data kependudukan yang terkumpul melalui isian surat-menyurat.



Gambar 4 Halaman Pendataan Penduduk

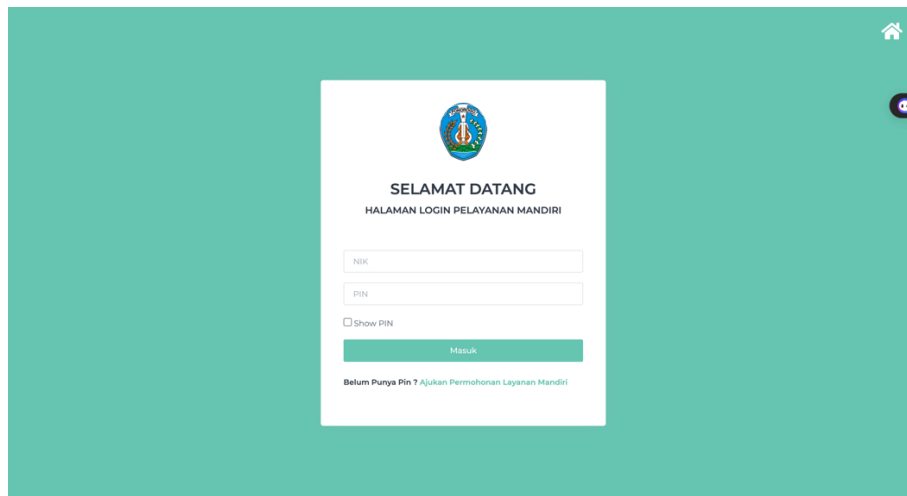
Pada gambar 5, halaman pengaturan cetak surat, terdapatnya menu yang berisi 45 surat yang berbeda. Setiap jenis surat memiliki isian yang sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, terdapat fasilitas lain seperti tambah format surat, hapus data yang terpilih, edit, pencarian berlandaskan jenis surat, unggah, serta unduh surat.



Gambar 5 Halaman Pengaturan Cetak Surat

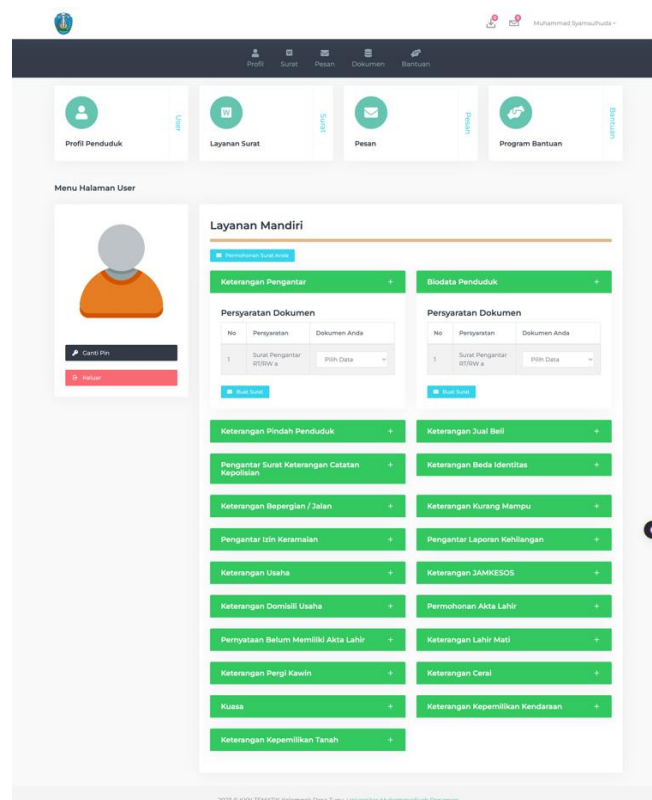
Pada gambar 6, halaman login Layanan Mandiri, pengguna perlu memasukkan NIK dan PIN untuk mengakses akun Layanan Mandiri. Selain itu, terdapat fitur responsif yang memungkinkan akses melalui smartphone serta tablet, sehingga konten web bisa

beradaptasi dengan baik pada layar perangkat tersebut. Framework *CodeIgniter 4* memungkinkan akses web melalui smartphone dan tablet tanpa perlu menginstal aplikasi tambahan, cukup dengan menggunakan browser pada perangkat yang bersangkutan.



Gambar 6 Halaman Login Layanan Mandiri

Pada gambar 7, adapun halaman layanan mandiri, terdapat menu yang berisi berbagai jenis surat dengan isian yang sesuai karakteristik masing-masing jenis surat. Fasilitas lain yang tersedia mencakup pencarian berdasarkan jenis surat, serta unduh surat.



Gambar 7 Halaman Layanan Mandiri

Pelatihan dan Pendampingan Admin *Website* Desa

Gambar 8 menggambarkan sesi pelatihan tim untuk administrator website Desa Tugu. Tujuannya yakni untuk mendidik operator tentang pengelolaan situs komunitas yang benar. Kedepannya, pengurus desa akan bertanggung jawab atas seluruh aspek pengelolaan website. Namun, kelompok ini akan terus mengawasi jika situs desa mengalami masalah di kemudian hari.



Gambar 8 Pelatihan dan Pendampingan Admin Pengelola Website Desa

Dampak Bagi Mitra

Hasil dari kerja sama dengan mitra telah menunjukkan bahwasanya menerapkan konsep pemerintahan elektronik menjadi lebih sulit karena harus mengawasi prosedur manual sekaligus mengeletronikkannya. Sistem pelayanan dan otomasi bisa digabungkan dengan pemahaman dan bahasan dalam konteks pelayanan informasi. Tuntutan bahwasanya e-Government sudah ada perlu nyadilakukan dengan efisien, efektif, murah, cepat, baik, nyaman, serta sebagainya. Menggunakan alat elektronik, seperti komputer, untuk memenuhi tuntutan dan inisiatif itu yakni kebutuhan, bukan pilihan.

Berikut ini yakni efek yang dihasilkan oleh mitra pada kegiatan ini terutama pada pemerintah desa dan masyarakat desa:

1. Mempromosikan adopsi ICT secara luas dalam administrasi kota di sebuah kota kecil.
2. Menetapkan mekanisme pelaporan online mengenai kegiatan dan hasil pembangunan desa.
3. Memberikan akses terhadap media yang bisa digunakan masyarakat untuk menyebarkan berita dan pengetahuan.
4. Harap berikan data lengkap dan sumber informasi mengenai komunitas.
5. Sebagai gudang informasi penting mengenai daerah pedesaan.
6. Pengolahan data dan dokumen termasuk layanan administrasi mandiri
7. Mengelola data dan informasi.
8. Instruksi Umum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwasanya program Kerja bakti berupa pendampingan warga Desa Tugu dalam upaya membuat website desa dan melaksanakan pelayanan mandiri melalui platform online berhasil dan mencapai tujuannya. Langkah-langkah yang efisien dan sukses untuk meningkatkan kualitas layanan publik yakni buktinya. Dedikasinya dalam mengedukasi masyarakat mengenai IT juga ditunjukkan dalam hal ini.

Pelayanan yang cepat, sederhana, transparan, efektif, dan efisien disediakan oleh website desa ini dan layanan mandiri untuk mengurus tugas-tugas administrasi termasuk penerbitan sertifikat. Tujuan dari kerja sukarela ini yakni untuk menciptakan sistem informasi desa berbasis website yang bisa digunakan sebagai platform bagi pemerintah daerah, meningkatkan pengelolaan website desa, dan menawarkan jawaban atas permasalahan yang muncul dalam pengelolaan website desa. Pelayanan publik yang lebih baik bagi masyarakat Desa Tugu menjadi tujuan akhir dari semua ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W. and Sutrisno, S. (2022) ‘Pengembangan Website Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar’, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), pp. 505–512. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.276>.
- Abdiansah, A. *et al.* (2021) ‘Penerapan Sistem Informasi Desa Menggunakan OpenSID di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan’, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), pp. 1472–1479. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5621>.
- Adam, M. and Nurhalimah (2021) ‘Analisis Pengembangan Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar’, *Alhaqiqah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), pp. 1–10.
- Agustin, W. *et al.* (2021) ‘Penguatan Pengelolaan Website Desa Untuk Meningkatkan Layanan Administrasi Kependudukan di Desa Pasir Baru Rokan Hulu’, *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(1), pp. 8–17. Available at: <https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v1i1.132>.
- ALWIN M, M.F. and SHERWIN R.U.A.SOMPIE, S. (2021) ‘Implementasi Teknologi Gesture Recognition Pada Anjungan Layanan Mandiri Edukasi’, *Jurnal Teknik Informatika*, 16(3), pp. 319–326.
- Askur Hamid Nst *et al.* (2022) ‘Persepsi Nasabah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Layanan Fitur Mobile Banking Bsi’, *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), pp. 114–122. Available at: <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.480>.
- Barniat, Z. (2019) ‘Otonomi Desa: Konsepsi Teoritis dan Legal’, *Analisis Sosial Politik*, 5(1), pp. 20–33.
- Dewi, N.S. *et al.* (2023) ‘Pendampingan UMKM Desa Sulahan Dalam Eskalasi Kualitas Produk Jajan Upakara Untuk Mendapatkan Izin Edar BPOM’, 6(3), pp. 461–469.
- Effendy, I. *et al.* (2023) ‘Pelatihan Penggunaan Website Desa Indrapura’, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(2), pp. 123–128. Available at: <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i2.2464>.

- Fattah, F. and Azis, H. (2020) 'Pemanfaatan Website sebagai Media Penyebaran Informasi pada Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar', *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 1(1), pp. 15–20. Available at: <https://jurnal.fikom.umi.ac.id/index.php/ILKOMAS/article/view/771/0>.
- Feriyanto, N. (2016) 'Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidorejo Kabupaten Purworejo Melalui Penguatan Kelembagaan Berbasis Pengembangan Potensi Lokal', *Ajie*, 1(3), pp. 210–218. Available at: <https://doi.org/10.20885/ajie.vol1.iss3.art5>.
- Jeddawi, M., Rahman, A. and Nawawi, M. (2018) 'Studi Kemungkinan Perubahan Status Desa Teluk Kapuas Menjadi Kelurahan Di Kabupaten Kubu Raya', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 3(1), pp. 31–50. Available at: <https://doi.org/10.33701/jipsk.v3i1.301>.
- Kasran, M., Syamsuddin, S., & Nisa, K. (n.d.). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PELAYANAN DESA BERBASIS WEB DI DESA LEBANI KECAMATAN BELOPA UTARA. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(03), 2023.
- Khairunnisa, A.A. (2018) 'Penerapan Prinsip-Prinsip Hak Asasi Manusia Dalam Pembentukan Produk Hukum oleh Pemerintah Daerah', *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 5(1), pp. 65–78.
- Massa, A., Pengabdian, J. and Vol, N. (2021) 'ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional Vol. 01, No. 02, Tahun (2021)', 01(02), pp. 49–55.
- Millah, N., Miswanto, M. and Alfiniyah, C. (2023) 'Pembuatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Menunjang Pelayanan di Desa Klangon, Madiun', *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), pp. 27–33. Available at: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4160>.
- Pamungkas, R. et al. (2020) 'Pemanfaatan Website Desa Dalam Optimalisasi Informasi Publik kepada masyarakat di Desa Kiringan', *Jurnal Daya-Mas*, 5(2), pp. 32–38. Available at: <https://doi.org/10.33319/dymas.v5i2.43>.
- Paristha, N.P.T., Arida, I.N.S. and Bhaskara, G.I. (2022) 'Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar', *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8, p. 625. Available at: <https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v08.i02.p13>.
- Pemerintah Republik Indonesia (2020) 'Permen Desa PDTT Nomor 14 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permen Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020', *Sereal Untuk*, 51(1), p. 51.
- Penelitian, L. and Tanjungpura, M.U. (2023) 'Jurnal Pengabdi', 6.
- Sakir, S., Rahmatullah, A.S. and Sarofah, R. (2019) 'Optimalisasi Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Dusun Temanggung, Jetis, Saptosari, Gunungkidul', *Warta LPM*, 21(2), pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6567>.
- Simarmata, N.Y. and Sutrisno, E. (2022) 'Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Melalui Prinsip GoodGovernance di Kantor Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi', *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, 4.
- Sumanjoyo Hutagalung, S., Hermawan, D. and Mulyana, N. (no date) 'Pendayagunaan Website Desa Sebagai Media Inovasi Desa Di Desa Bernung Dan Desa Sumber Jaya Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung ¹Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung ²Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung ³Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung', (Mitra 1).
- Susadi, H. and Mayora, E. (2019) 'Pemberdayaan Perangkat Desa Aur Duri Kota Sungai Penuh Melalui Peningkatan Kualitas Kerja & Pelayanan Untuk Mewujudkan Tata

Kelola Desa Yang Baik’, *Jurnal Abdimas Sakti ...*, 1, pp. 17–22. Available at: <http://ejournal.stie-sak.ac.id/index.php/63201/article/view/338>.
Syaebani, A. *et al.* (2021) ‘Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Surat Menyurat (Sira) Berbasis Website Dengan Menggunakan Framework Codeigniter’, *Journal of Information System Management (JOISM)*, 3(2), pp. 59–65. Available at: <https://doi.org/10.24076/joism.2021v3i2.446>.